

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa menjalankan peran penting dalam penyebaran informasi. Media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke khalayak penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti yang terdapat pada beberapa media baik itu surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2008, p. 123). Sebagai salah satu media massa, televisi masih menjadi media utama bagi masyarakat untuk mengakses informasi. Hal ini dibuktikan dari survei Nielsen *Consumer Media View* (CMV) pada 2017 yang menunjukkan bahwa penetrasi televisi mencapai 96 persen dibandingkan dengan radio dan surat kabar (Katadata, 2019).

Keunggulan televisi dibandingkan media lainnya dapat dilihat dari segi teknologi, di mana televisi mampu menjangkau wilayah yang sangat luas dalam waktu bersamaan sehingga dapat mengantarkan secara langsung suatu peristiwa di suatu tempat ke berbagai tempat lain yang berjarak sangat jauh. Televisi juga mampu menciptakan suasana yang bersamaan di berbagai wilayah jangkauannya, mendorong khalayaknya memperoleh informasi, dan melakukan interaksi secara langsung (Alatas, 1997, p. 30).

Perkembangan televisi di Indonesia tidak terlepas dari momentum sejarah tahun 1962. Di mana televisi digunakan untuk menyiarkan penyelenggaraan Asian Games IV. Pada waktu itu, televisi pertama TVRI menjadi cikal bakal dalam dunia penyiaran di Indonesia (Baksin, 2013, p. 17). Setelah TVRI melakukan siarannya selama beberapa tahun, Direktorat Televisi Departemen Penerangan RI memberikan kewenangan bagi TVRI untuk menyelenggarakan Siaran Saluran Terbatas (SST). SST hanya dapat ditangkap oleh pelanggan melalui pesawat penerima televisi biasa yang dilengkapi peralatan khusus (Baksin, 2013, p. 22).

Dengan adanya aturan ini, maka monopoli TVRI di Indonesia telah berakhir. Aturan ini juga menjadi peluang bagi televisi swasta untuk melaksanakan penyiaran.

Televisi swasta adalah stasiun televisi yang dalam penyiarnya dioperasikan oleh perusahaan pribadi di bawah kendali pemerintah. Meskipun didirikan oleh swasta, namun dalam beberapa hal pengaturan dilakukan oleh negara melalui serangkaian regulasi (Baksin, 2013, p. 41). Pihak swasta pertama yang diizinkan melakukan penyiaran adalah Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) (Baksin, 2013, p. 23).

Menyusul RCTI yang sudah terlebih dahulu berdiri, munculah stasiun – stasiun televisi swasta di Indonesia, seperti SCTV (1989), TPI (1990), Indosiar (1992), dan ANTV (1993) (Baksin, 2013, p. 25). Setelah lahirnya ANTV, pada 2002 muncul stasiun televisi swasta lainnya, seperti Metro TV, Trans TV, Lativi, Global TV, dan TV 7 (Baksin, 2013, p. 26).

Hadirnya stasiun – stasiun televisi tersebut menghasilkan keberagaman konten pada tayangan, seperti sinetron, film, *reality show*, *variety show*, berita, musik, dan lain – lain. Berbeda dengan televisi swasta lainnya, Metro TV memilih untuk fokus menayangkan berita. Hal ini mengingat, televisi dalam tayangan beritanya sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Dengan sifatnya yang *immediately*, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya (Baksin, 2013, p. 59).

Didirikan oleh Surya Paloh, Metro TV menjadi stasiun televisi swasta berita pertama di Indonesia yang menayangkan berita 24 jam *non – stop* pada 2001. Meskipun bisnis Media Group milik Surya Paloh sudah dibangun dari investasinya di sejumlah koran sejak 1988 hingga 1990, baru disebut sebagai kerajaan media setelah mendirikan Metro TV (Tapsell, 2017, p. 35).

Ross Tapsell dalam bukunya *Media Power in Indonesia: Oligarchs, Citizens and the Digital Revolution* mengatakan Metro TV menjadi andalan bagi kerjaan Media Group dan merupakan kunci kesuksesan bisnis Surya Paloh, meskipun secara umum hanya menghasilkan jumlah *share* penonton dengan angka yang kecil (sekitar 2-4%). Pada 2014, Metro TV mencatat keuntungan Rp 920 miliar, meski hitungannya masih

sedikit bila dibandingkan stasiun televisi milik Tanoesoedibjo dan Chairul Tanjung (Tapsell, 2017, p. 35).

Memasuki era digital yang penuh dengan persaingan, Media Group memperluas rencana bisnis, termasuk di antaranya koran nasional Media Indonesia yang portal *online*-nya kini terkonvergensi dengan *metrotvnews.com* dan mengembangkan berita internasional, konten berbahasa Inggris serta berbahasa Mandarin di Metro TV (Tapsell, 2017, p. 35).

Sebagai stasiun televisi berita, Metro TV berkomitmen untuk menghadirkan berita yang bersifat informatif dan mendidik. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penghargaan yang diterima Metro TV, seperti penghargaan Adam Malik yang diberikan oleh Kementerian Luar Negeri. Metro TV berturut – turut dinobatkan sebagai stasiun televisi terbaik dalam memberitakan isu – isu luar negeri secara akurat dan berimbang. Selain itu, Metro TV juga mendapatkan penghargaan dari Kementerian Agama sebagai media yang berkontribusi dalam menyebarkan pendidikan agama Islam ke seluruh Indonesia (Michaela, 2019).

Pada 2019, Metro TV kembali menoreh prestasi. Dalam Anugerah Syiar Ramadhan yang diadakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia dan Kementerian Pemuda dan Olahraga, Metro TV berhasil meraih dua penghargaan. *Pertama*, penghargaan untuk program Economic Challenges edisi Ramadhan dalam kategori Literasi Keuangan Syariah. *Kedua*, penghargaan yang diraih oleh program spesial Ramadan, Dakwah On The Spot dengan kategori Hijrah Menuju Tuntunan Syariah (*metrotvnews.com*, 2019).

Seiring dengan prestasi tersebut, Metro TV mengembangkan berbagai macam program berita yang dikemas menjadi berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). Program berita keras merupakan sebuah program yang menyajikan informasi penting dan harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak. Berita keras meliputi *straight news*, *features*, dan *infotainment* (Morissan, 2008, p. 26). Klasifikasi

tersebut sesuai dengan beberapa program unggulan di Metro TV, seperti Metro Pagi Primetime, Metro Siang, Top News, Metro Hari Ini, Metro Malam, dan lain – lain.

Sementara itu, program berita lunak adalah program berita yang menayangkan informasi penting, menarik dan mendalam, namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Bentuk program berita lunak, diantaranya *magazine*, *current affair*, dokumenter, dan *talk show*. Terdapat beberapa program berita lunak yang ditayangkan Metro TV, seperti Metro Realitas, Q and A, President Corner, Insight, Idenesia, dan lain – lain.

Dalam konteks ini, penulis sebagai mahasiswa program studi ilmu komunikasi jurusan jurnalistik mendapat kesempatan menjadi bagian dari stasiun berita Metro TV. Metro TV merupakan tempat yang ideal bagi penulis untuk mengasah kemampuan penulis terutama dalam memproduksi berita di televisi. Penulis juga tertarik untuk melihat sudut pandang redaksi Metro TV dalam memilih dan menonjolkan berita yang akan ditayangkan. Seluruh kegiatan praktik kerja magang ini dapat membantu penulis untuk menyiapkan diri secara mental dan pengetahuan dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

Penulis diposisikan sebagai *Production Assistant* (PA) dalam tim produksi program berita buletin Metro Siang. Sebagai *Production Assistant*, penulis memiliki kewajiban untuk membantu para Produser menyiapkan sebuah tayangan berita dimulai dari pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang sebagai *Production Assistant* di Metro TV merupakan salah satu syarat kelulusan dari Universitas Multimedia Nusantara. Kerja magang dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa/i mendapat kesempatan untuk mempraktikkan langsung ilmu – ilmu jurnalistik yang sudah dipelajari selama kuliah. Di samping itu, penulis juga memiliki tujuan lain, diantaranya:

1. Untuk memahami alur kerja redaksi program berita di televisi.
2. Menambah pengetahuan mengenai peran *Production Assistant* dalam produksi program berita.
3. Mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan dalam dunia kerja.
4. Menambah pengalaman dan pembekalan mengenai dunia pertelevisian sehingga penulis memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Penulis melaksanakan praktik kerja magang di Metro TV selama tiga bulan lebih lima hari terhitung dari tanggal 29 Juli 2019 hingga 2 November 2019. Akan tetapi, berdasarkan regulasi yang diberikan oleh kampus, maka praktik kerja magang penulis dihitung mulai tanggal 8 Agustus 2019 tepat di mana KM-02 dikeluarkan.

Jadwal hari kerja penulis selama di Metro TV menyesuaikan dengan aturan yang diberikan oleh program berita tempat penulis melaksanakan magang. Dalam satu minggu, penulis aktif untuk lima hari kerja dengan 8 jam per-harinya. Penulis biasanya datang ke kantor pukul 06.30 dan pulang pukul 14.00 dengan catatan tidak ada tambahan tugas dari Manajer Pemberitaan, *Executive Producer*, maupun Produser.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mulai mencari dan memilah perusahaan media yang berlokasi di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Pada awal bulan Juli 2019, penulis menyebarkan surat elektronik ke beberapa perusahaan media. Penulis juga mendatangi langsung empat perusahaan televisi dengan

memberikan berkas lampiran nilai selama lima semester terakhir, *curriculum vitae* (CV), dan portofolio.

Pada tanggal 25 Juli 2019, penulis mendapat panggilan melalui via telepon dari *Human Resources Departement* (HRD) Metro TV yang bernama Eriza. HRD langsung menginstruksikan penulis mendatangi Gedung Indocarterm, Metro TV yang berlokasi di Jalan Pilar Mas Utama Bl. Ad No.Kav, RT.007/RW03/RW.3, Kedoya Sel., Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada Senin, 29 Juli 2019, pukul 09.00 WIB.

Kemudian, setibanya di gedung Indocarterm Metro TV pada 29 Juli 2019, penulis dihubungi via *Whatsapp* untuk segera naik ke lantai 3. Pada pukul 10.00 WIB, HRD memanggil penulis masuk ke dalam ruangan untuk melakukan pengambilan foto diri. Foto tersebut digunakan untuk membuat kartu ID magang. Kartu ID tersebut berguna untuk menghitung waktu datang dan pulang pekerja magang serta jumlah kehadiran magang.

Pukul 10.30, penulis diantarkan oleh HRD ke *newsroom*. Pada hari itu juga, penulis langsung memulai kegiatan magang dengan dibimbing oleh rekan pekerja magang pada program Metro Siang yang bernama Amelia. Terhitung pada hari tersebut, penulis sudah mulai melaksanakan magang.

Meskipun sudah mendahului kerja magang, penulis tetap melaksanakan prosedur dari kampus. Salah satunya adalah mengurus KM magang. Pertama-tama, penulis mengisi lembar KM-01 dan menyerahkannya kepada admin prodi Ilmu Komunikasi untuk diajukan kepada Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, F.X. Lilik Dwi Marjianto,S.S., M.A.. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi akan memberikan persetujuan mengenai perusahaan media tempat penulis melakukan praktik magang sesuai dengan syarat tempat magang seperti, perusahaan harus berbadan hukum, melaksanakan kegiatan jurnalistik, dan memproduksi konten berita.

Setelah mendapat persetujuan, penulis mendapatkan surat pengantar magang atau KM-02 untuk diberikan kepada perusahaan yang dituju. Pada tanggal 8 Agustus 2019, surat pengantar magang KM-02 ditukarkan dengan surat dari perusahaan untuk mengambil KM-03 hingga KM-07. Selanjutnya, penulis memberikan surat pengantar dari perusahaan pada tanggal 12 Agustus 2019 ke BAAK. Setelah sebagian prosedur dari kampus dilewati, penulis sudah resmi memulai kerja praktik magang. Program Metro Siang pada Metro TV menjadi tempat penulis untuk melakukan praktik kerja magang yang terhitung dari mulai 8 Agustus 2019 hingga 2 November 2019.

Kerja praktik magang berlangsung selama tiga bulan lebih lima hari. Pada tanggal 4 November 2019, penulis mendatangi HRD untuk meminta lembar penilaian. Sembari menunggu lembar penilaian, penulis mulai menyusun laporan kerja magang. Laporan kerja magang dibimbing langsung oleh bapak Samiaji Bintang. Berkat bimbingan dan dukungan bapak Samiaji Bintang dalam penyusunan laporan ini, penulis berhasil menyelesaikan salah satu syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu, laporan kerja magang milik penulis bisa menjadi hasil karya tulis dari kerja keras dan pengalaman praktik magang selama di Metro TV.